

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MENANGGULANGI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJADI DUSUN
BULUSIBALIE DESA ASKA
KECAMATAN SINJAI
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

FAHMI NUR
NIM. 190208014

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2022/2023**

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH MASYARAKAT
DALAM MENANGGULANGI PERILAKU
MENYIMPANG REMAJADI DUSUN
BULUSIBALIE DESA ASKA
KECAMATAN SINJAI
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

FAHMI NUR
NIM. 190208014

Pembimbing :

1. Dr.Suriati, M.Sos.I.
2. Musliadi, S.I.Kom,M.I.Kom

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Nur

Nim : 190208014

Program Studi : Komunikasi dan penyiaran islam (KPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 08 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Fahmi Nur

NIM: 190208014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Fahmi Nur Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190208014, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Penguji I	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Pembimbing I	(.....)
Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Ketua FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM 190208014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الرُّسُلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Nurdin dan Murni Sebagai orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, Rektor UIAD Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
4. Dr. Rahmatullah M.A, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Suriati, M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

7. Faridah, S.Kom.I.,M.Sos.I, selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Dr.Surianti,M.Sos.I. selaku Pembimbing I
9. Musliadi,S.Kom.M.I.Kom selaku Pembimbing II.
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Kepala Desa, Kepala Lingkungan dan Tokoh Masyarakat serta yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
13. Teman –teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa dan semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.Amin.

Sinjai, 08 Juli 2023

Fahmi Nur

NIM: 190208014

ABSTRAK

Fahmi Nur, *Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. (2) Faktor Penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. (3) Strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Biasa di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yang yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu mencuri dan minum-minuman keras. (2) Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu, Faktor Internal: (a) Kontrol diri yang lemah. Faktor Eksternal, (a) Lingkungan Keluarga seperti Status ekonomi orangtua yang rendah dan kurangnya pengawasan orangtua. (b) Faktor Lingkungan Masyarakat seperti kurangnya perhatian dari pemerintah sebelumnya. (3) Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu: (a) Tindakan Preventif, (b) Tindakan Refresif, (c) Tindakan Kuratif.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Tokoh Masyarakat, Perilaku Menyimpang*

ABSTRACT

Fahmi Nur, Communication Strategy for Community Figures in Overcoming Teenage Deviant Behavior in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. Thesis. Sinjai: Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2023.

This research aims to determine: (1) Forms of deviant behavior among teenagers in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. (2) Factors causing deviant behavior among teenagers in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. (3) Communication strategies of community leaders in dealing with deviant behavior among teenagers in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency.

This type of research is qualitative phenomenology. The subjects of this research were community figures and ordinary people in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. The object of this research is the communication strategy of community leaders in dealing with deviant behavior among teenagers in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency. The data collection techniques are interviews, documentation and observation. The data analysis technique uses data collection, namely data reduction, data presentation and conclusions/verification.

The results of the research show, (1) The forms of deviant behavior among teenagers in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency, namely stealing and drinking alcohol. (2) The factors causing deviant behavior among teenagers in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency, namely, Internal Factors: (a) Weak self-control. External factors, (a) Family environment such as low economic status of parents and lack of parental supervision. (b) Community environmental factors such as lack of attention from the previous government. (3) Communication strategies for community leaders in dealing with juvenile deviant behavior in Bulusibalie Hamlet, Aska Village, South Sinjai District, Sinjai Regency, namely: (a) Preventive Action, (b) Repressive Action, (c) Curative Action.

Keywords: Communication Strategy, Public Figures, Deviant Behavior

المستخلص

فهيم نور، أسلوب إتصال عمراء المجتمع عند ما يعالج سلوك الإنحراف لشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي. الرسالة العلمية، سنجائي: قسم الاتصالات ودعوة الإسلام، كلية أصول الدين والاتصاليات الإسلامية، جامعة الإسلامية أحمد دهلان سنجائي، ٢٠٢٣

وهدف البحث لمعرفة: (١) سلوك إنحراف الشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي (٢) أسباب سلوك انحراف الشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي (٣) أسلوب إتصال عمراء المجتمع عند ما يعالج سلوك الإنحراف لشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي.

وهذا البحث دراسة الظواهرى بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه عمراء المجتمع والمجتمع قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي وموضوع البحث فيه أسلوب إتصال عمراء المجتمع عند ما يعالج سلوك الإنحراف لشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي. وأما أسلوب جمع البيانات فيه مقابلة ووثائق وملاحظة وأسلوب تحليل البيانات فيه تخفيض البيانات وتقديمها وتصحيحها.

ودلت نتائج البحث: (١) سلوك إنحراف الشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي، منها السريق ويشرب الخمر. (٢) أسباب سلوك انحراف الشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي، منها: عامل الداخلي كمثل مراقبة النفس الضعيف وعامل الخارجي كمثل بيئة الأسرة، منها: درجة إقتصادية الوالدين وقليل المراقبة منهما وعامل البيئة المجتمع كمثل قليل مراقبة من المجتمع والحكومة قبله. (٣) أسلوب إتصال عمراء المجتمع عند ما يعالج سلوك الإنحراف لشباب قرية بولوسيبيالي، أسكا سنجائي الجنوبية، محافظة سنجائي، منها: (أ) عوامل الوقائية (ب) عوامل القمعي (ج) عوامل العلاجي

الكلمات الأساسية: أسلوب الإتصالية، عمراء المجتمع، سلوك الإنحراف

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Hasil Penelitain Yang Relevan.....	50
 BAB III METODE PENELITIAN	 56
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Definisi Operasional.....	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Keabsahan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	2
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Pemimpin Desa Aska	67
Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Aska	69
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Aska	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	102
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	104
Lampiran 3 Deskripsi Hasil Wawancara	106
Lampiran 4 Dokumentasi	125
Lampiran 6 Surat Izin Meneliti	130
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti	131
Lampiran 8 SK Pembimbing.....	132
Lampiran 9 Biodata Penulis	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia makhluk individu dan sekaligus juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan juga berinteraksi dengan cara berkomunikasi dalam menyampaikan kehendaknya, perasaannya dan gagasan ide yang dimilikinya. Sebagai makhluk sosial manusia ingin berhubungan dengan satu sama lain. karena pada dasarnya manusia itu punya sifat rasa ingin tahu dengan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu itu mengharuskan manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (JANNAH, n.d.).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi

komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasional secara taktis yang harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Seperti halnya strategi dalam bidang adapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji sebenarnya (Effendy, 2003).

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah. Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakatnya. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kesadaran hukum masyarakat adat. Tokoh masyarakat dalam rangkai membimbingn warga masyarakatnya sangat luwes dan rajin menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat yang dianut oleh masyarakat, sehingga tergerak hati nurani untuk mengikuti aturan-aturan yang ada sehingga menimbulkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat (Alias, 2013).

Seorang pemimpin harus memiliki idealisme kuat, serta dia harus dapat menjelaskan cita-citanya kepada masyarakat dengan cara-cara yang sejelas mungkin, oleh karena itu harus mampu untuk menentukan suatu tujuan bagi masyarakat yang dipimpinnya, serta merintia ke arah tujuan tersebut dengan menghilangkan segala hambatan, antara lain dengan menghapus lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah usang dan nasehat terutama kepada generasi muda (Ahmadi, 2007).

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang dapat mengganggu masyarakat karena tidak sesuai dengan norma ataupun aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Jadi perilaku menyimpang merupakan suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma, kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat seperti melanggar etika, keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Perilaku menyimpang adalah masalah psikologi yang ditunjukkan dengan berulang-ulangnya suatu perilaku tertentu yang melanggar norma-norma ataupun kebiasaan yang ada dalam masyarakat sehingga perilaku ataupun tingkah laku tersebut mengganggu fungsi kehidupan yang kuat sehingga perilaku menyimpang ini adalah perilaku ataupun perbuatan yang bermasalah. Perilaku bermasalah

yatu suatu bentuk tingkah laku yang mengganggu fungsi kehidupan orang lain sehingga terjadinya kesulitan dalam beradaptasi ataupun menyesuaikan dengan lingkungan.

Tindakan tingkah laku manusia mempunyai aturan ataupun norma sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam masyarakat itu sendiri. akan tetapi masih banyak atau sering di jumpai perilaku yang tidak sesuai dengan norma ataupun aturan-aturan serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang remaja merupakan salah satu masalah yang sering dijumpai dalam masyarakat. Jadi, masalah ini harus diatasi karena mengganggu kedamaian dan ketertiban masyarakat (Nasution, 2020).

Remaja adalah seorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah pada dirinya dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak

menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa (Jannah, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh banyak orang yang berkaitan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja seperti faktor keluarga yaitu remaja yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang sehat atau kurang harmonis lebih mempengaruhi anak atau remaja dalam melakukan perilaku menyimpang dari pada anak atau remaja yang tinggal dilingkungan keluarga yang sehat dan harmonis. Keluarga yang kurang harmonis ini adalah seperti keluarga tidak utuh atau tidak normal (*broken home*), kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga tidak banyak waktu untuk mengawasi atau membimbing anaknya, kurangnya komunikasi orangtua terhadap anak, perceraian orangtua dan lain sebagainya.

Terdapat juga faktor lain yang dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang seperti pergaulan, media massa seperti film, televisi sangat mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Selain itu, faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang, misalnya kurangnya uang saku yang diberikan oleh orangtua kepada anak

sehingga membuat anak melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Sebagian remaja melakukan perilaku menyimpang agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat itu sendiri. Perilaku yang dilakukan remaja itu ada yang bersifat positif dan ada juga yang melakukan tindakan negatif yang membuat resah masyarakat, misalnya mencuri barang, mabuk-mabukan, menyalahgunakan narkoba, pergaulan bebas, menonton video porno, kebut-kebutan dan sebagainya. Apalagi zaman sekarang, banyak remaja yang berjudi, pergaulan bebas, mabuk-mabukan yang dapat merusak diri masyarakat. Perbuatan atau pun tingkah laku tersebut sangat dilarang oleh agama seperti yang ada dalam firman Allah SWT Qs. Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا قُلْ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terhadap dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan.

Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.” (Departemen Agama, 2010)

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bawah melakukan sesuatu yang dilarang agama merupakan dosa besar seperti halnya minum-minuman keras, berjudi serta perbuatan dan perilaku yang lainyya yang tidak bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta masyarakat. Tindakan-tindakan negatif tersebut dikatakan sebagai perilaku menyimpang remaja atau bisa disebut juga dengan kenakalan remaja. Karena kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut apabila terus dilakukan akan dapat berdampak negatif dan membahayakan bagi remaja yang berperilaku menyimpang, keluarga maupun orang lain. Oleh karena itu, tokoh masyarakat sangat berperang dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki wibawa yang dihormati, dihargai dan disegani dalam masyarakat dengan memberikan pembinaan, bimbingan, arahan kepada remaja untuk menghindari perilaku menyimpang (Alias, 2013).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai bahwa masih banyak terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan remaja seperti pencurian tabung gas yang dilakukan oleh beberapa remaja di dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan di tahun 2018 dan hal itu baru diketahui karena adanya laporan dari tetangga korban bahwa remaja tersebut telah melakukan pencurian tabung gas, setelah diketahui korban kemudian melaporkan kepada pemerintah desa untuk menindaklanjuti hal tersebut. Hal serupa tidak hanya terjadi pada tahun itu akan tetapi terjadi lagi pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 terjadi pencurian di beberapa tokoh yang ada di kompleks pasar dan bahkan sampai tahun 2023 masih banyak hal serupa. Perilaku menyimpang remaja lainnya seperti minum-minuman keras seperti pada tahun 2022 ada beberapa remaja yang kedatangan sedang mengkonsumsi minuman keras di sekitaran lapangan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis membatasi masalah yaitu tentang strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja yang dimaksud yaitu mencuri, minum minuman keras di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk dan faktor penyebab perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk dan faktor penyebab perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

2. Untuk mengetahui strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada literatur-literatur sejenis yang membahas topik kenakalan remaja khususnya terkait mencuri dan minum-minuman keras. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawahkan kebaruan bagi topik kenakalan remaja yang selama ini cenderung terfokus pada peran orang tua dan fungsi pendidikan dalam keluarga. Kajian-kajian ini juga diharapkan dapat memperkaya atau menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam terkait strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi masyarakat di daerah lain

yang memiliki masalah serupa, yakni permasalahan mencuri dan minum-minuman keras dikalangan remaja. Bagi masyarakat di Dusun Bulusibalie Desa Aska, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan strategi dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu acuan dan inspirasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan membahas strategi komunikasi tokoh masyarakat dan hubungannya dengan kestabilan sosial terutama terkait citra daerah, jatuh diri dan norma yang ada dalam masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi dalam bahasa Inggris *strategy* yang diartikan sebagai ilmu siasat (perang), siasat atau taktik, akal (Echols & Shadily, 2003). *Strategia* dalam bahasa Yunani merupakan kepemimpinan atas pasukan perang, istilah yang dipakai sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sebagai konteks militer. Namun, istilah strategi semakin meluas beriringan zaman masuk dalam aspek lini kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan yang terencana (Andipate et al., 2015).

Menurut Craig dan Grant strategi adalah suatu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Syafrizal strategi adalah suatu cara dalam mencapai sebuah tujuan yang berdasarkan dengan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Menurut Bussinesdictionary startegi yaitu suatu metode atau rencana yang dipilih guna

membawah masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan maupun solusi untuk suatu masalah. Menurut David strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kata startegi yakni diartikan sebagai cara yang direncanakan guna mencapai tujuan perubahan yang diharapkan lembaga masyarakat baik kegiatan yang berlangsung dalam organisasi sektor ekonomi, sosial, budaya dan agama dalam jangka waktu yang panjang.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurung waktu tertentu. Dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efesien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali

mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi komunikasi adalah pada hakikatnya perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

Demikian pula strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasiobal secara taktik yang harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, startegi komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pergetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji sebenarnya (Effendy, 2003).

b. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* mempunyai banyak arti. Menurut asal katanya istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communis* yang berarti sama (*common*). Dari kata *communis* berubah menjadi kata kerja *commucare*, yang berarti menyebarkan atau

memberikan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama (Wursanto, 2005).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”(Nasional, 2005).

Berbicara tentang komunikasi, maka sangat erat kaitannya dengan interaksi satu orang dengan orang lain. karena di dalam komunikasi adanya pihak kedua merupakan salah satu syarat terjadinya komunikasi. Bertnad Bereslon dan Gerry dan Dedy Mulyana mendefinisikan komunikasi adalah transmisi informasi yaitu proses pemindahan informasi/pesan dari satu orang ke orang lain (Mulyana, 2002). Berdasarkan pengertian komunikasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan yang menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan

ada kesempatan melakukan umpan balik. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara verbal maupun nonverbal maupaun dapat dilakukan secara manual maupun secara menggunakan media.

Menurut Aristoteles, ahli filsafat Yunani Kuno dalam bukunya *Rhetorica* menyebut bahwa proses komunikasi memerlukan tiga unsur yang mendukung sehingga proses tersebut dapat terjadi, yaitu siapa yang berbicara (komunikator), apa yang dibicarakan (pesan), dan siapa yang mendengar (komunikasi). Lain halnya dengan Harold Lassweel ia mengatakan bahwa dalam komunikasi terdapat lima unsur yang mendasar yaitu adanya komunikator, pesan yang disampaikan, adanya media, adanya komunikasi dan efek (Effendy, 2006).

Dari berbagai pengertian komunikasi atau definisi komunikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam

hal komunikasi peranan komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikan, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai (Suranto, 2005).

c. Unsur-Unsur Komunikasi

Cangara mengatakan di dalam komunikasi terdapat unsur-unsur yang sangat penting, yaitu:

1) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan, mengatakan atau orang yang menyiarkan berita. Komunikator dapat juga disebut dengan sumber atau pengirim. Sebagai perilaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu seorang

komunikator haruslah terampil berkomunikasi dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas.

2) Pesan

Pesan adalah berita yang disampaikan dalam berbagai bentuk, misalnya: bentuk perintah, interaksi, saran, usul (baik secara lisan maupun secara tertulis, bentuk pengumuman, edaran, saran, dalam bentuk gambar, kode dan lain sebagainya. Isi pesan harus jelas sehingga apa yang dimaksud oleh komunikator dapat diterima oleh pihak penerima berita atau komunikan.

3) Media komunikasi

Media komunikasi atau saluran berita alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima berita. Jenis media yang dapat secara langsung atau secara tidak langsung. Pada umumnya media yang dipergunakan adalah surat, telepon, pertemuan, wawancara dan kunjungan.

4) Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Komunikan harus mengadakan tanggapan

terhadap berita yang diterima. Penerima berita atau komunikan harus menafsirkan berita yang diterima seperti yang dimaksud oleh komunikator atau pengirim tertentu.

5) Reaksi atau Tanggapan

Efek atau reaksi adalah pengaruh, akibat, hasil komunikasi yang dilakukan komunikator terhadap komunikan. Ada juga yang menyebut reaksi dengan umpan balik. Dengan tanggapan yang diberikan oleh komunikan, maka komunikator dapat mengetahui apakah berita yang dikirim itu sampai dan dimengerti atau tidak oleh komunikan (Jalil, 2014).

d. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi.

Strategi pada hakikatnya perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2003).

Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Demikian pula dalam komunikasi, terlebih komunikasi yang dilacnarkan suatu organisasi, apakah itu komunikasi politik atau komunikasi bisnis. Para ahli komunikasi, terutama di negara-negara yang sedang berkembang dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatian yang besar terhadap strategi komunikasi, dalam hubungannya dengan penggiatannya pembangunan nasional di negara maisng-masing. Fokus perhatian para ahli komunikasi ini memang penting untuk ditunjukan kepada strategi komunikasi, karena berhasil

tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak di tentukan oleh strategi komunikasi.

Di lain pihak, tanpa strategi komunikasi, media massa yang semakin modern yang kini banyak digunakan di negara-negara yang sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya dioperasionalkan, bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.

Dengan demikian strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multimedia strategi*) maupun secara mikro (*singel communication media strategy*) mempunyai fungsi ganda:

- 1) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruksi secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- 2) Menjembatani “*cultural gap*” akibat kemudahan di peroleh dan kemudahan di operasionalkan media massa yang begitu ampuh yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi

dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.(Effendy, 2003)

Dalam hal ini strategi dalam bidang apapun tentu harus didukung dengan teori. Begitu juga pada strategi komunikasi harus didukung dengan teori, dengan teori merupakan pengetahuan mendasar pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Karena teori merupakan suatu *statement* (pernyataan) atau sudah konklusi dari beberapa *statement* yang menghubungkan (mengkolerasikan) suatu *statement* yang satu dengan statement lainnya. Banyak teori komunikasi yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai baiknya untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell

Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “ *Who Says Which Channel To Whom With Effect?* ”. Untuk mantapnya strategi komunikasi maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut (Effendy, 2003).

e. Bentuk- bentuk komunikasi

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal bahkan dapat terjadi saat bersama dengan oranglain sekalipun. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini mencakup saat dimana kita membayangkan, memersepsikan, melamun, 21 menyelesaikan masalah dalam kepala.

2. Komunikasi Interpersonal

Merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung yang terjadi antara dua orang. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan

3. Komunikasi Kelompok

Yaitu komunikasi antara seseorang dengan kelompok orang dalam situasi tatap muka. Jenis kelompok ini terdiri dari kelompok kecil (Small Group Comucaton) dan komunikasi kelompok besar (Large Group Communicaton). Komunkasi kelompok kecil yaitu, komunikasi antar seorang manejer atau administrator dengan kelompok pegawai yang memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi salah seorang untuk memberikan tanggapan secara verbal. (Riska Amalia Hidayat, 2022).

f. Pengertian Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah orang yang dianggap penting dan disegani ataupun dihargai oleh masyarakat. Tokoh masyarakat diharapkan

dapat mencegah terjadinya perilaku ataupun perbuatan yang melanggar aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

Tokoh masyarakat memiliki sifat tanggung jawab yang tercermin dalam diri tokoh masyarakat itu sendiri karena menjadi contoh ataupun acuan bagi masyarakat yang diharapkan dapat mewujudkan keinginan-keinginan masyarakat ataupun tidak timbulnya masalah-masalah di dalam masyarakat itu sendiri khususnya penyimpangan sosial pada remaja. Tokoh masyarakat adalah orang yang memiliki peranan penting dalam suatu masyarakat yang memiliki kemampuan ataupun keahlian mencegah timbulnya masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri dan mampu membawa seseorang ke arah yang lebih baik lagi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dari tokoh masyarakat disini adalah membimbing, membina, mengarahkan, ataupun mengajak anggota masyarakatnya kearah yang lebih baik (Alias, 2013).

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat

istiadat tertentu yang bersifat kontinu yang terkait oleh suatu identitas bersama masyarakat adalah:

- 1) Suatu kelompok yang berpikir tentang diri mereka sebagai kelompok yang berbeda, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tepat untuk waktu yang lama dalam rintang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografis tertentu.
- 2) Kelompok orang yang mencari kehidupan secara berkelompok sampai turun-temurun dan mensosialkan anggotanya melalui pendidikan.
- 3) Seseorang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan yang terorganisasi (Koentjaraningrat, 2009).

g. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat

Strategi komunikasi untuk tokoh masyarakat melibatkan suatu rencana untuk menjangkau dan mempengaruhi masyarakat melalui komunikasi yang efektif. Berikut beberapa strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh tokoh masyarakat:

- 1) Komunikasi edukatif: tokoh masyarakat dapat menggunakan teknik persuasif untuk mempengaruhi pandangan, sikap dan perilaku masyarakat.
- 2) Komunikasi dengan media: tokoh masyarakat dapat memanfaatkan media massa seperti televisi, radio, dan internet untuk menjangkau masyarakat.
- 3) Komunikasi Interaktif: tokoh masyarakat dapat melibatkan masyarakat dalam diskusi dan dialog untuk mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.
- 4) Komunikasi Simbolis: tokoh masyarakat dapat menggunakan simbol-simbol dan tanda-tanda yang memiliki makna bagi masyarakat untuk mempengaruhi pandangan dan sikap mereka.

Strategi komunikasi harus disesuaikan dengan tujuan dan situasi komunikasi serta memperhatikan budaya dan nilai-nilai masyarakat untuk memastikan efektivitas komunikasi.

Ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dalam arti *Receive*

tetapi ada juga *accepted*. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini, strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek. Strategi adalah langkah-langkah atau jalan-jalan penunjuk yang menyakinkan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan, strategi sifatnya jangka panjang, sedangkan taktik sifatnya jangka pendek. Strategi dan taktik adalah cara untuk melaksanakan perencanaan (Kalianda & Yohana, 2018).

Tokoh masyarakat adalah pihak yang mempunyai keunggulan dari masyarakat kebanyakan dan memegang peranan penting dalam menentukan suatu keputusan. Tokoh masyarakat lebih mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya, lebih kompeten dan lebih tahu memelihara norma yang ada. Kemampuan dirinya memelihara norma menjadi salah satu konsekuensi logis untuk pelayanan atau suri teladan yang diberikan atau ditunjukkan kepada masyarakatnya (Jalil, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi tokoh masyarakat adalah cara atau taktik yang digunakan oleh tokoh masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat termasuk dalam hal menanggulangi perilaku menyimpang remaja. Strategi menangani perilaku menyimpang sendiri mencakup tiga hal dalam kelompok besar, yaitu:

- 1) Preventif yaitu tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya perilaku menyimpang.
- 2) Refresif yaitu tindakan untuk menunda dan menahan perilaku menyimpang atau menghalangi timbulnya perilaku menyimpang yang lebih parah. Tindakan ini bersifat mengatasi perilaku menyimpang remaja.
- 3) Kuratif dan rehabilitas yaitu merevisi akibat perbuatan menyimpang terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Tindakan ini merupakan tindakan terakhir dalam

mengatasi permasalahan peserta didik dengan mengembalikan remaja yang bersangkutang kepada orang tuanya (Gunarsa Singgih & Gunarsa, 2008).

2. Tinjaun Tentang Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja

a. Pengertian Menanggulangi

Menanggulangi berasal dari kata dasar tanggulang. Menanggulangi adalah sebuah harmonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Menanggulangi memiliki arti dalam kelas verba dan kata kerja sehingga menanggulangi dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya (Moeljatno, 1987).

Menanggulangi adalah sebagai usaha untuk mengendalikan kejahatan agar berada dalam batas-batas toleransi masyarakat (Kasmanto Rinaldi, 2022).

b. Pengertian Perilaku

Perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan

laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Skinner membedakan perilaku menjadi dua yaitu:

- 1) Perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- 2) Perilaku opren (*oprent behaviour*), yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pada manusia perilaku opera atau psikologis inilah yang dominan. Sebagaimana terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif). Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang dari lingkungannya. Perilaku adalah ketentuan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Perilaku adalah segala perbuatan tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru

berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula (Dilapanga et al., 2021).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Untuk mengenali lebih lanjut perilaku manusia, teradapat lima pendekatan utama tentang perilaku yaitu:

- 1) Pendekatan Neurobiologik

Pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan antar perilaku dengan kejadian yang berlangsung dalam tubuh (otak dan saraf) kerana perilaku diatur oleh kegiatan otak dan sistem saraf.

- 2) Pendekatan Behavioristik

Pendekatan ini menitikberatkan pada perilaku yang nampak, perilaku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan

pengukuhan melalui pengkondisian stimulus.

3) Pendekatan Kognitif

Pada pendekatan ini individu tidak hanya menerima stimulus yang pasif tetapi mengolah stimulus menjadi perilaku individu didorong oleh insting bahwa dan sebagian besar perilaku itu tidak di sadari.

4) Pendekatan Psikoanalisis

Pada pendekatan ini perilaku manusia ditentukan oleh insting bawaan yang sebagian besar tidak disadari. Dalam pandangan psikoanalisis kepribadian manusia merupakan interaksi antara *Id, Ego dan Superego*.

5) Pendekatan Humanistik

Pada pendekatan ini perilaku individu dapat mengarahkan perilaku dan memberikan warna pada lingkungan (Nurlaela, 2016) .

c. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku yang melanggar aturan yang bertentangan dengan norma-norma yang ditetapkan dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu perilaku menyimpang primer dan perilaku menyimpang sekunder. Perilaku menyimpang primer adalah suatu perilaku menyimpang yang sifatnya hanya sementara atau tidak dilakukan secara terus-menerus dan masih bisa ditoleransi oleh masyarakat seperti melanggar lalu lintas, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku menyimpang sekunder adalah suatu perilaku menyimpang yang dilakukan secara berulang kali dan tidak bisa ditoleransi oleh masyarakat seperti narkoba, minuman keras, pelacur, menjambret, tawuran, merampok dan lain sebagainya

Remaja yang melakukan kejahatan dan melakukan perilaku yang melanggar aturan merupakan orang yang tidak mampu mengendalikan dirinya, memiliki kontrol diri yang lemah, suka meremehkan orang lain dan suka

menegakkan standar tingkah laku sendiri (Su'ud, 2011). Dikatakan sebagai perilaku menyimpang ketika perilaku seseorang tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap dirinya maupun orang lain. dikatakan sebagai menyimpang jika perilaku ataupun perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut melanggar norma-norma, kebiasaan, atauran atau nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Narwoko & Suyanto, 2004). Perilaku menyimpang merupakan perilaku atau tingkah laku yang kacau menyebabkan remaja kehilangan gugup dan berperilaku tidak kontrol. Memang diakui tidak semua remaja berperilaku menyimpang.

Menurut sosiologi Kartono perilaku menyimpang adalah karena adanya gejala penyakit sosial ada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial yang mengakibatkan tingkah laku atau perilaku menyimpang remaja semakin berkembang. Perilaku menyimpang merupakan suatu perbuatan atau perilaku remaja yang tidak dapat diterima oleh masyarakat yang mengakibatkan terjadinya tindakan kriminal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku

menyimpang remaja adalah perbuatan atau tingkah laku yang tidak diwarisi akan tetapi perilaku menyimpang tersebut dipelajari dari proses interaksi dengan orang lain baik melalui lingkungan keluarga, teman sepergaulan dan lain sebagainya (Kurniati, 2016).

d. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Adapaun bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada dalam masyarakat yaitu:

- 1) Narkoba
- 2) Berjudi
- 3) Tawuran
- 4) Minuman Keras
- 5) Seks di luar nikah
- 6) Kriminalitas.

Kartini Kartono menjelaskan bahwa wujud dari perilaku *delikuen* yaitu:

- 1)Kebut-kebutan di jalan yang dapat mengganggu ketertiban lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain..
- 2)Ugal-ugalan yang dapat meresahkan masyarakat sekitar

- 3)Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4)Bolos sekolah
- 5)Mabuk-mabukan atau pergaulan bebas
- 6)Kriminalitas seperti mencuri, merampok, menjambret dan lain sebagainya
- 7)Menyalahgunakan narkoba
- 8)Berjudi atau bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
- 9)Dan lain sebagainya (Rochaniningsih, 2014).

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Terbentuknya perilaku menyimpang pada remaja dipengaruhi oleh tiga aspek yang saling berhubungan. Aspek pertama yaitu kepribadian seperti keyakinan, harapan dan nilai individual. Aspek kedua yaitu lingkungan tempat remaja tinggal seperti lingkungan keluarga dan teman sepergaulan. Aspek ketiga adalah perilaku yang dipilih remaja dalam berperilaku.(Novita, 2012)

Berikut faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang, yaitu:

- 1) Keluarga yang kurang harmonis (seperti perceraian orang tua, perselelisihan antar keluarga, dan lain-lain)
- 2) Keterbatasan ekonomi
- 3) Salah pergaulan (bergaul dengan teman yang melanggar norma)
- 4) Pengangguran
- 5) Fornografi
- 6) Dijualbelikannya obat-obat terlarang
- 7) Sikap orang tua yang buruk terhadap anak.(Jahja, 2011)

Ada beberapa faktor yang membentuk terjadinya perilaku menyimpang pada remaja. Faktor- faktor tersebut menjadi dasar teori perilaku menyimpang. Adapun teori perilaku menyimpang yaitu:

- 1) Teori Biologi

Teori biologi yaitu sutau perilaku menyimpang yang ada hubungannya dengan keadaan biologis individu seperti cacat pada

tubuh, tipe atau bentuk tubuh (gemuk-kurus) dan lain sebagainya.

2) Teori Psikologi

Teori psikologi merupakan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh gangguan psikologis atau penyakit mental. Adapun faktor yang menyebabkannya adalah motivasi, sikap yang salah, intelegensi, emosi yang tidak terkontrol, kepribadian dan lain sebagainya (Kartono, 2014).

3) Teori Sosialisasi

Teori sosialisasi yaitu terbentuknya perilaku menyimpang di dapatkan melalui proses sosialisasi. Adapun proses sosialisasi yang dimaksud yaitu:

- a) Adanya rasa inferior seperti cacat fisik, kurangnya informasi yang di dapat sehingga terjadinya proses sosialisasi yang tidak sempurna
- b) Tinggal di lingkungan yang banyak terjadi penyimpangan

- c) Bergaul dengan teman yang melakukan penyimpangan.

4) Teori Anomie

Teori anomie yaitu terbentuknya perilaku menyimpang karena tidak adanya norma, nilai-nilai, atau pedoman yang dapat dipelajari dan dipegang oleh anggota masyarakat (Hedwinusana et al., 2013).

f. Pengertian Remaja

Menurut bahasa latin remaja yaitu *adolescence* yang artinya “tumbuh”. Sedangkan menurut istilah *adolescence* yaitu kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Menurut Hurlock masa remaja dibagi menjadi dua masa yaitu masa remaja awal dengan usia 12 sampai 17 tahun dan masa remaja akhir dengan usia 16 sampai 18 tahun. Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja awal dengan masa remaja akhir berbeda karena transisi perkembangan masa remaja akhir sudah mendekati masa dewasa (Hurlock, 1980).

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya

sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri (Sarwono, 2006).

Koonopka membagi masa remaja menjadi tiga bagian yaitu masa awal usia 12 sampai 15 tahun, remaja muda usia 15 sampai 18 tahun dan remaja akhir usia 19 sampai 21 tahun. Salzman menjelaskan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap menuju kearah kemandirian dan tidak tergantung lagi terhadap orangtua, perenungan dirinya, minat seksual dan perhatiannya terhadap nilai-nilai estetika dan moral (Jahja, 2011).

g. Proses Perkembangan Remaja

Ada 3 proses atau tahapan perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju dewasa, yaitu:

1) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini berusia 10-12 tahun masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada

tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipengang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Tahap ini berusia 13-15 tahun, pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narastic*” yang mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingunan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak

peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

3) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini berusia 16-19 tahun yaitu masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara

kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*) (Sarwono, 2006).

h. Tugas dan Kewajiban Remaja

Adapun menurut Hurlock tentang beberapa tugas perkembangan yang seharusnya bisa dilakukan oleh remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima keadaan fisik

Seringkali remaja sulit menerima keadaan fisiknya. Karena merasa kecewa dengan pertumbuhan fisiknya yang tidak sesuai dengan harapannya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri.

- 2) Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat

Pada anak laki-laki tidak banyak ditemui kesulitan. Mereka telah didorong sejak awal masa kanak-kanak. Tapi anak perempuan membutuhkan dorongan untuk memainkan peran sederajat, sehingga mereka mampu menyesuaikan dirinya dalam masyarakat.

- 3) Mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hal ihwal jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka.

- 4) Mengembangkan perilaku sosial yang bertanggungjawab

Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman sebayanya, tetapi hal ini sering diperoleh dengan perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggungjawab.

- 5) Persiapan perkawinan

Kecenderungan kawin muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang

paling penting dalam tahun-tahun remaja (Hurlock, 1980).

Fase remaja dalam pandangan Islam disebut dengan fase baligh. Yaitu fase dimana mana usia anak telah sampai ambang dewasa. Usia ini anak telah memiliki kesadaran penuh akan dirinya, sehingga ia diberi beberapa tanggung jawab, terutama tanggung jawab agama dan sosial. Al-Ghazali menyebutnya dengan fase 'aqil, fase dimana tingkat intelektual seseorang dalam kondisi puncaknya sehingga ia mampu membedakan perilaku yang benar dan salah, baik dan buruk (Abdul & Mudzakir, 2002) .

Awal fase ini dimulai sejak adanya polusi (*al-ihtilam*) atau menstruasi (*al-haidh*) pertama kali bagi perempuan. Kedua gejala biologis ini menunjukkan tingkat kematangan atau kedewasaan seseorang dan ia pantas menerima beban kewajiban. Karena itulah maka fase ini diperkirakan dimulai antara usia antara 12-15 tahun.

Tugas-tugas perkembangan pada fase ini adalah:

- 1) Memahami segala titah (*al-khitgab*) Allah Swt dengan memperdalam ilmu pengetahuan.
- 2) Menginternalisasikan keimanan dan pengetahuannya dalam tingkah laku nyata, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, keluarga, komunitas sosial, alam semesta, maupun pada Tuhan.
- 3) Memiliki kesedian untuk mempertanggung jawabkan apa yang diperbuat, sebab fase ini seseorang telah memiliki kesadaran dan kebebasan penuh terhadap apa yang dilakukan. Segala tindakannya memiliki implikasi baik atau buruk yang di akhirat kelak akan mendapatkan balasannya.
- 4) Membentengi diri dari segala perbuatan maksiat dan mengisi diri dengan perbuatan baik, sebab masa puber

merupakan masa di mana dorongan erotis mulai tumbuh dan berkembang dengan pesat (Abdul & Mudzakir, 2002).

i. Peran Tokoh Masyarakat dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja

Keterlibatan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja yaitu:

- 1) Memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan norma
- 2) Memberikan penyadaran terhadap remaja dengan cara membicarakannya dengan orang tua remaja tersebut.
- 3) Melaporkan remaja yang melakukan penyimpangan kepada yang berwenang agar diberikan hukuman atau saksi sesuai dengan perbuatannya (Sudarsono, 1990).

Sudarto menjelaskan bahwa dalam mengatasi kenakalan remaja dapat dibagi menjadi tiga pendekatan yaitu:

- 1) Tindakan Preventif

Tindakan ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sebelum penyimpangan tersebut terjadi. tindakan secara preventif dilakukan melalui bimbingan, penyuluhan, serta arahan kepada remaja.

2) Tindakan secara Represif

Tindakan refresif yaitu tindakan yang dilakukan dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada remaja yang melakukan penyimpangan (Alias, 2013). Sanksi yang memberikan hukuman, beban ataupun penderitaan kepada remaja yang melanggar norma, aturan ataupun nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Adapun macam-macam sanksi yaitu:

- a) Sanksi ekonomi yaitu remaja yang melanggar norma, nilai-nilai atau aturan yang berlaku dalam masyarakat akan dikenakan ganti rugi ataupun denda berupa uang dan lain-lain.

- b) Sanksi fisik, yaitu remaja yang melanggar norma, nilai-nilai atau aturan yang berlaku dalam masyarakat akan dikenakan hukuman seperti dicambuk, dipukul dan sebagainya.
- c) Sanksi psikologis, yaitu remaja yang melanggar norma, nilai-nilai atau aturan yang berlaku dalam masyarakat akan diberikan hukuman seperti dipermalukan di depan umum, di ejek, dan sebagainya (Bagong & Narwoko, 2010).

3) Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah suatu tindakan yang dilakukan setelah terjadinya penyimpangan sosial yang bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada individu yang melakukan penyimpangan supaya menyadari kesalahannya dan tidak mampu mengulangi lagi perbuatannya (Alias, 2013). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang remaja antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

- i. Menciptakan keluarga yang harmonis
- ii. Memberikan kesempatan pada remaja untuk melakukan kehidupan sosialnya
- iii. Orangtua seharusnya menjadi teladan yang baik buat anak-anaknya.

b) Lingkungan Sekolah

- i. Menegakkan kedisiplinan sekolah
- ii. Adanya kerja sama antara masyarakat dengan lingkungan sekolah supaya masyarakat dapat melaporkan remaja yang melakukan penyimpangan di luar sekolah seperti minuman keras, merokok, dan lain sebagainya.
- iii. Membuat peraturan yang adil.

c) Lingkungan Masyarakat

- i. Menegur remaja yang melakukan penyimpangan sosial

- ii. Masyarakat harus menjadi teladan yang baik bagi remaja
- iii. Melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan positif dilingkungan tempat tinggal (Unayah & Sabarisman, 2015).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian M. Alias, Fatmawati dan Mochtaria dari Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul *“Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (ustadz) dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja di Desa Limbung Kecamatan Sungai Kabupaten Kubu Raya”*. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja seperti merokok, judi bliriar dan pergaulan bebas. Faktor yang menyebabkan adalah faktor diri sendiri dan keluarga. Peran tokoh masyarakat untuk mengatasi penyimpangan remaja dengan melakukan tindakan preventif, kuratif dan refresif (Alias, 2013). Adapun persamaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah terkait perilaku

menyimpang pada remaja dan perbedaan penelitian ini terletak pada strategi komunikasi tokoh masyarakat yang digunakan dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja sedangkan pada penelitian sebelumnya tentang kontrol sosial tokoh masyarakat (ustdaz) dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja.

2. Dalam penelitian Nailul Husnul Khotimah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Serbi Barat Modung Bangkalan*”. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi berupa mencuri, merokok, membolos, minuman keras, berbohong, pornografi, seks diluar nikah, dan lain sebagainya. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan pada remaja adalah faktor keluarga dan individu. Upaya pencegahan adalah menggunakan tindakan refresif, kuratif, ataupun rehabilitas (Khotimah FM, 2016). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Nailul Husnul Khotimah adalah meneliti terkait dengan perilaku menyimpang remaja dan perbedaan

penelitian ini terletak pada strategi komunikasi tokoh masyarakat sedangkan pada penelitian sebelumnya tentang upaya orang dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus.

3. Dalam Penelitian Ramaito Nasution dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul *“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”*. Penelitian ini menggunakan metode deksriptid kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja berupa pergaulan bebas, minum-minuman keras, mencuri, berjudi dan memakai narkoba. Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja adalah kontrol diri yang lemah, ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif, kuarngnya pengawasan orang tua, kurangnya kasih sayang

orang tua, status ekonomi orang tua rendah, dan lingkungan masyarakat yang tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya dan adanya tempat-tempat yang tidak baik dan melawan norma. Perang tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah dengan penegahan preventif, pendekatan refresif dan pendekatan secara kuratif (Nasution, 2020). Adapun Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang pada remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini tentang strategi komunikasi yang digunakan tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja khususnya perilaku menyimpang seperti mencuri, minum-minuman keras dan bolos sekolah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau kondisi subjek yang diteliti sesuai keadaan yang ada dilapangan yaitu mengungkapkan strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena ataupun kejadian dalam konteks sosial dengan

adanya proses interaksi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena ataupun kejadian yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dan kesalahpahaman serta pengertian terhadap penelitian maka penulis menyimpulkan definisi operasional tentang strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie adalah dengan menggunakan berbagai strategi komunikasi agar tercapai perilaku remaja yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Adapaun alasan mengapa peneliti memilih dusun tersebut karena masih adanya remaja yang bertingkah laku melanggar aturan yang bertentangan dengan norma-norma yang ditetapkan dalam masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapaun perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yaitu mulai bulan Mei- Juni 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber utama tempat mendapatkan keterangan atau informasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa, Kepala lingkungan, imam dusun dan 5 orang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data adalah cara peneliti mengumpulkan data terkait tentang permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko, 2004). Jadi, dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian di Dusun Bulusibalie Desa Aska untuk mengamati gambaran umum tentang perilaku menyimpang remaja. Dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian maka peneliti dengan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum Dusun Bulusibalie yang meliputi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Adapun data yang ingin diketahui melalui observasi

yaitu gambaran umum tentang perilaku menyimpang khususnya pada remaja seperti mencuri dan minum-minuman keras.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Narbuko & Achmadi, 2018). Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa sumber yang terdiri dari Kepala desa, Kepala Lingkungan/Dusun, Imam Dusun ataupun masyarakat.

Wawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Adapaun yang akan menjadi aspek atau pertanyaan adalah terkait tentang strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah atau dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode ini berfungsi untuk mengetahui letak geografis serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung terkait tentang strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi. Pernyataan ini senada dengan Galeo yang menyatakan bahwa instrumen itu disebut pedoman wawancara, kuesioner atau pedomanan dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan (Saputra, 2020).

1. Pedoman Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra yaitu mata, pendengaran serta catatan yang berisikan hal yang akan diteliti

mengenai komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Lembar wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada tokoh masyarakat dan para remaja sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi tokoh masyarakat.

3. Alat Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku, majalah, atau dokumen yang ada ditempat penelitian. Metode ini berfungsi untuk mengetahui letak geografis serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung terkait tentang strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam

mengatasi perilaku menyimpang remaja dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan.

Alat dokumentasi yaitu alat pengumpulan data berupa:

- a) *Handphone* (Kamera), berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan respondent atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian misalnya berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan kegiatan penelitian.
- b) *Flashdisk*, berfungsi sebagai penyimpanan data/file untuk kepentingan penelitian.

G. Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi Metode, triangulasi data, teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Metode

Dilakukan untuk melaksanakan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau

apakah hasil observasi sesuai dengan ketika di interview (Bungin, 2007).

2. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

2. Reduksi D ata

- a) Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi
- b) Mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek penelitian.

3. Penyajian Data

- a) Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis terkait dengan data-data yang didapatkan di lokasi penelitian
- b) Memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika belum memadai maka dilakukan penelitian ulang untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajiam tetang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi dan membuat kseimpulan umum untuk dilaporkan

sebagai hasil dan penelitian yang telah dilakukan.(Bungin, 2007)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Aska pada awalnya adalah masuk dalam wilayah otonom kerajaan Bulu-Bulu yang dulu dikenal dengan Ammessing, Sompong, Kalamisu. Sejalan dengan perkembangan zaman sekitar tahun 1968 maka terbentuklah Desa Aska secara defenitif yang mengambil singkatan dari ammessing, sompong, kalamisu. Desa Aska terdiri dari 6 Dusun, 11 RW dan 27 RT. Adapun nama-nama yang pernah memimpin Desa Aska sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Pemimpin Desa Aska

No	Nama Kepala Desa	Periode
1.	A. Usman T	Tahun 1968-1998
2.	A. Mapijeppu, SH	Tahun 1998-2008
3.	A.Ihwan Usman T	Tahun 2008-2013
4.	Plt.M.Arif Kasim	Tahun 2014-2015
5.	Arifuddin	Tahun 2015-2021

6. Plt. Andi Baso Tahun 2021-2022
Mangunrawa, SE
7. A.Ihwan A. Usman T Tahun 2022-2028

2. Keadaan Geografis

Desa Aska merupakan Desa yang terletak ± 15 Km dari Ibu kota Kabupaten Sinjai dan ± 16 Km dari Kecamatan Sinjai Selatan yang berada di dataran tinggi dengan ketinggian 255-600 m di atas permukaan air laut. Desa Aska terbagi atas 6 Dusun. Adapun batas-batas wilayah Desa Aska sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Salohe
Kecamatan Sinjai Timur
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Massaile
Kecamatan Tellulimpoe
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Biroro
Kecamatan Sinjai Timur
- d. Sebelah Barat bertabatasan dengan Desa Palae
Kecamatan Sinjai Selatan

Luas wilayah Desa Aska dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2**Luas wilayah Desa Aska**

No	Nama Dusun	Luas Wilayah
1.	Dusun Hempengnge	416,35 Ha
2.	Dusun Ballakale	246,73 Ha
3.	Dusun Bulusibalie	246,73 Ha
4.	Dusun Kalamisu	416,35 Ha
5.	Dusun Jenna	262,15 Ha
6.	Dusun Batusongo	169,05 Ha
JUMLAH		1.542,05 Ha

3. Keadaan Demografis

Kependudukan merupakan salah satu unsur penting bagi pembangunan karena penduduk sebagai subjek dan sekaligus objek (sasaran) pembangunan. Penduduk dengan jumlah yang besar merupakan aset pembangunan dilain pihak jumlah penduduk yang besar tanpa didukung dengan kualitas yang memadai akan menjadi beban pembangunan untuk mengatasi masalah tersebut ditempuh berbagai kebijaksanaan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan data komposisi penduduk ternyata jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk di Desa Aska sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Desa Aska

No	Nama Dusun	Jumlah KK	LK	PR	Jumlah
1.	Hempengnge	151	194	219	413
2.	Ballakale	178	321	329	650
3.	Bulusibalie	203	447	429	876
4.	Kalamisu	252	449	474	923
5.	Jenna	189	387	363	750
6.	Batusongo	130	256	257	513
	Jumlah	1.103	2.054	2.071	4.125

4. Visi Misi Kepala Desa

Visi-Misi Desa Aska disamping merupakan visi-misi Kepala Desa juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Rt, tingkat dusun sampai di tingkat desa.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan yang telah kita lakukan dan yang akan kita lakukan kedepan akan tetap mengacu pada visi RPJM Desa yang telah ditetapkan sehigga ketika terpilih menjadi Kepala Desa periode 2022-2028.

- a. Visi : Bersama Membangun Desa Melalui Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih, Transparan, Akuntabel Dan Partisipatif Menuju Desa Yang Maju, Mandiri Dan Berbudaya
- b. Misi :
 1. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik;
 2. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa
 3. Mewujudkan kepemimpinan yang baik, bijaksana, tegas dan berwibawa
 4. Mewujudkan keamanan dan ketertiban dilingkungan desa
 5. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui

program pemerintah

6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa
7. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga dan kebudayaan desa
8. Meningkatkan kehidupan sosial yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan berbudaya berlandaskan keimanan dan ketakwaan di desa
9. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pemerintahan maupun masyarakat.
10. Memelihara keseimbangan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan

sumber daya alam untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

B. Bentuk-Bentuk dan Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Banyak sekali bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang membuat resah masyarakat, misalnya mencuri, menyalahgunakan narkoba, pergaulan bebas, minum-minuman keras, berjudi dan lain-lain. berdasarkan hasil observasi ataupun wawancara peneliti terhadap informan, ada berbagai macam bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan, seperti:

a. Mencuri

Mencuri merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat.

Salah satu faktor yang membuat seseorang mencuri adalah karena faktor, misalnya kurangnya uang saku yang diberikan oleh orangtua kepada anak sehingga membuat anak melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Lutfi T sebagai berikut:

Mencuri adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan. Status ekonomi orangtua yang rendah sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang karena uang yang diberikan orangtua kepada anak tidak mencukupi untuk kebutuhannya sehingga remaja tersebut terjerumus kepada yang namanya perilaku menyimpang seperti mencuri. Perilaku mencuri yang banyak dilakukan remaja yaitu di area pasar pude Desa Aska (Lutf T, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan Andi Riri Azhari Tasrin, sebagai berikut:

Bentuk perilaku menyimpang remaja yaitu mencuri, sebagaimana yang pernah terjadi di area pasar pude ada beberapa

remaja yang melakukan aksi pencurian disebabkan karena faktor ekonomi dan ada juga karena ikut-ikutan (Andi Riri Azhari Tasrin, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Syahrir, sebagai berikut:

Mencuri seperti yang kita ketahui bahwa banyak remaja yang melakukan tindakan menyimpang ini karena kebutuhan, contohnya remaja yang ingin merokok akan tetapi tidak memiliki uang untuk membelinya hingga akhirnya mencuri (Syahrir, Wawancara, 2023).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang ada di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah mencuri.

b. Minum-minuman Keras

Minum-minuman keras merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang remaja. Minum-minuman keras dikatakan sebagai contoh perilaku menyimpang pada remaja karena minum-minuman keras ini dapat membahayakan diri sendiri maupun masyarakat. Dengan minuman keras ini banyak remaja melakukan perilaku

menyimpang seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya ada beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang minum-minuman keras di pinggir lapangan Desa Aska setiap malam jam 8 hingga jam 12 malam.

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Zubair, sebagai berikut:

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska adalah minum-minuman keras. Minum-minuman keras merupakan salah satu perilaku menyimpang yang sering terjadi di Dusun Bulusibalie (Zubair, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Syahrir, sebagai berikut:

Ada beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini dengan alasan menghilangkan rasa lelah karena habis melakukan pekerjaan berat (Syahrir, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Musa sebagai berikut:

Minum-Minuman Keras seperti ada beberapa remaja yang ikut minum-minuman keras dengan orang dewasa dengan alasan ikut-ikutan dan akhirnya

menjadi keterusan atau terbiasa (Musa, Wawancara, 2023).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian diatas bahwa bentuk perilaku menyimpang remaja yang ada di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu salah satunya minum-minuman keras.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

a. Faktor Internal

1) Kontrol Diri yang Lemah

Kontrol diri atau pengendalian diri yang lemah merupakan salah satu penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang menggunakan obat-obatan ataupun minum-minuman keras sehingga remaja menjadi kecanduan karena memiliki kontrol diri yang lemah. Adapun yang disampaikan oleh Lutfi L informan penelitian ini yaitu:

Perilaku menyimpang remaja disebabkan remaja sering mabuk-mabukan karena memiliki kontrol diri yang lemah. Sehingga apabila diajak oleh teman-temannya untuk minum-minuman keras dia sulit untuk menghindari atau menolaknya (Lutfi T, Wawancara, 2023).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kontrol diri yang lemah menjadi faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang. Karena pergaulan sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang. Apabila seorang remaja berkumpul ataupun berteman dengan remaja yang berperilaku menyimpang maka besar kemungkinan remaja tersebut akan terpengaruh apabila tidak memiliki pendirian yang teguh ataupun memiliki kontrol diri yang lemah.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak melakukan sosialisasi. Dalam keluarga

anak seharusnya disayangi, merasa nyaman, merasa dilindungi dan dicintai. Perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap anak sangat diperlukan dalam membentuk karakter atau kepribadian anak. Apabila anak tidak mendapatkan perhatian ataupun kasih sayang dari orangtua maka kemungkinan karakter ataupun kepribadian anak menjadi buruk. Jadi, untuk menghindari anak terhadap yang namanya perilaku menyimpang seharusnya orangtua membimbing anaknya dengan baik dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anak. Banyak orangtua karena terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anaknya sehingga anaknya terjerumus kepada yang namanya perilaku menyimpang.

a) Status Ekonomi Orangtua Rendah

Status ekonomi orangtua yang rendah juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang. Sebagaimana

wawancara dengan Lutfi T, sebagai berikut:

Banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang karena tidak memiliki uang. Sehingga membuat si anak mencuri di pasar dan warung milik orang lain untuk memenuhi kebutuhannya (Lutfi T, Wawancara,2023)

Dan sebagaimana wawancara dengan informan dengan Syahrir, sebagai berikut:

Faktor penyebab perilaku menyimpang yang ada seperti remaja yang ingin merokok akan tetapi tidak memiliki uang akhirnya mencuri (Syahrir, Wawancara, 2023).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian diatas bahwa status ekonomi orangtua yang rendah ataupun kemiskinan sangat mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang karena uang

saku yang diberikan orangtua kepada anak tidak mencukupi untuk kebutuhannya sehingga remaja tersebut terjerumus kepada yang namanya perilaku menyimpang seperti mencuri. Orangtua boleh saja memberikan uang saku lebih pada anak, akan tetapi orangtua harus mengawasi ataupun memperhatikan anaknya agar tidak menggunakan uangnya terhadap hal-hal yang tidak baik, misalnya memberi narkoba, minum-minuman keras dan lain sebagainya.

b) Kurangnya Pengawasan Orangtua

Kurangnya perhatian orangtua adalah faktor yang mengakibatkan anak melakukan perilaku menyimpang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Musa, sebagai berikut:

Banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang karena

disebabkan oleh kurangnya perhatian ataupun pengawasan orangtua terhadap anak (Musa, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Andi Riri Azhari Tasrin, sebagai berikut:

Kontrol orang tua, banyak orangtua yang tidak terlalu memperhatikan anaknya mau anaknya terjerumus kedalam hal perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras mereka hanya melihat dan menganggap biasa saja (Andi Riri Azhari Tasrin, Wawancara, 2023).

Faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku menyimpang adalah kurangnya perhatian ataupun pengawasan orangtua terhadap anak karena kebanyakan orangtua sibuk bekerja dan menganggap perilaku minum-minuman keras merupakan hal biasa.

2) Lingkungan Masyarakat

Faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang adalah karena adanya faktor lingkungan masyarakat itu sendiri. sebagaimana wawancara dengan bapak Husain sebagai berikut:

Salah satu faktor perilaku menyimpang yang terjadi di Dusun Bulusibalie itu karena faktor lingkungan. Misalnya ada tempat yang dimana ada masyarakat melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras sehingga terkadang ada remaja yang ikut melakukan perilaku menyimpang tersebut (Husain, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Amiruddin, sebagai berikut:

Kontrol orang tua dan Faktor lingkungan Seperti remaja yang berada dalam lingkungan yang suka minum-minuman keras (Amiruddin, Wawancara, 2023).

a) Kurangnya perhatian dari pemerintah sebelumnya

Salah satu faktor terjadinya perilaku menyimpang karena kurangnya perhatian dari

pemerintah desa itu sendiri. Sebagaimana wawancara dengan Ihwan A.Usman T, sebagai berikut:

Banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri dan minum-minuman keras karena kurangnya perhatian dari pemerintah desa sebelumnya, akan tetapi dalam beberapa bulan ini perilaku menyimpang yang terjadi di Dusun Bulusibalie Desa Aska mengalami penurunan (Ihwan A. Usman T, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan bapak Lutfi T, sebagai berikut:

Salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang remaja karena kurangnya perhatian dari pemerintah sebelumnya (Lutfi T, Wawancara, 2023).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan penelitian diatas bahwa peran pemerintah desa sangat mempengaruhi perilaku-perilaku yang terjadi dikalangan remaja. Pemerintah desa harus turut andil dalam mencegah perilaku menyimpang remaja yang terjadi dikalangan masyarakat.

C. Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja

Tokoh masyarakat adalah orang yang sangat penting dalam suatu masyarakat yang memberikan bimbingan atau arahan kepada masyarakatnya agar tidak timbulnya masalah-masalah sosial di dalam masyarakat tersebut. Khususnya memberikan pembinaan, arahan ataupun bimbingan kepada remaja agar tidak melakukan perilaku-perilaku menyimpang.

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut apabila tidak diatasi maka semakin membahayakan terhadap remaja tersebut maupun masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan yaitu peran orangtua dan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang remaja agar remaja tidak

terjerumus kedalam perilaku menyimpang maka orang tua dan tokoh masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak tokoh masyarakat sebelum penyimpangan sosial terjadi agar tindak pelanggaran dapat diatasi dan dicegah. Pengendalian yang bersifat pencegahan biasanya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, ajakan dan arahan. Misalnya, melakukan kegiatan penyuluhan seperti pengajian, mengajak para remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan. Berdasarkan wawancara dengan informan Husain, menyatakan bahwa:

Strategi yang digunakan yaitu pembinaan dalam bentuk keagamaan seperti pengajian yang dilakukan secara satu kali seminggu (malam jumat) dan Membentuk remaja masjid. Pembinaan dalam bentuk keolahragaan seperti pelatihan bela diri dan pelatihan tentang karang taruna (Husain, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan kepala Dusun Bulusibalie Desa Aska yaitu Zubair, sebagai berikut:

Sebagai kepala dusun kami melakukan pendekatan kepada remaja bapak RT/RW dan masyarakat bagaimana mengurangi perilaku menyimpang yang ada (Zubair, Wawancara, 2023)

Sebagaimana wawancara dengan informan

Andi Riri Azhari Tasrin, sebagai berikut:

Pemerintah desa mengajak remaja berkumpul dan melakukan sosialisasi terkait perilaku menyimpang yang ada di Dusun Bulusibalie Desa Aska baik di masjid-masjid atau pada setiap pertemuan (Andi Riri Azhari Tasrin, Wawancara, 2023).

Sebagaimana wawancara dengan informan

Amiruddin, sebagai berikut:

Mengatifkan remaja-remaja dalam bentuk kegiatan yang sifatnya menyita perhatian remaja seperti adanya lembaga-lembaga kursus bahasa inggris, pelatihan panca silat, karang taruna hal itu bisa memanilisir untuk mencegah perilaku menyimpang remaja (Amiruddin, Wawancara, 2023).

Tindakan preventif yang dilakukan para tokoh masyarakat dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan, sebagai berikut:

- a. Mengadaan kegiatan pengajian rutin setiap satu kali seminggu

- b. Membentuk remaja masjid
- c. Mengadakan pelatihan terkait organisasi karang taruna atau kepemudaan
- d. Mengadakan pelatihan bela diri
- e. Melakukan pendekatan kepada remaja dan melakukan sosialisasi terkait perilaku menyimpang remaja
- f. Memberikan kursus seperti kursus bahasa inggris

2. Tindakan Represif

Tindakan represif yang dilakukan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan perilaku ataupun perbuatan yang mereka langgar baik denda ganti rugi berupa uang ataupun denda pidana seperti mencuri dikenakan sanksi diberi peringatan akan tetapi jika melakukan pencurian sudah melampaui batas akan diserahkan kepada yang berwenang. Sebagaimana dengan wawancara dengan informan Ihwan A.Usman T, sebagai berikut:

Tindakan yang diberikan kepada remaja jika melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri pihak desa tidak langsung memberikan sanksi berupa ganti rugi akan

tetapi dengan terlebih dahulu memanggil remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan orangtuanya untuk dinasehati dan diberi arahan. Akan tetapi jika hal itu terjadi lagi maka akan dikenakan sanksi ganti rugi ataupun akan diserahkan kepada pihak yang berwenang (Ihwan A.Usman T, Wawancara, 2023)

Sebagaimana wawancara dengan informan dengan Lutfi T, sebagai berikut:

Ada beberapa bentuk pendekatan yang dilakukan parah tokoh masyarakat di desa yaitu setiap malam memberikan bimbingan atau sosialisasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah untuk memberikan tindakan-tindakan yang sesuai dengan anak mudah tersebut, apalagi remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang ini masih duduk dibangku sekolah, para ketua dusun, rt/rw sudah mulai turun tangan, terjun ke orang tua memberikan informasi dan pendektan kepada remaja-remaja sehingga perilaku menyimpang remaja bisa diatasi dan ketika ada remaja yang melakukan perilaku menyimpang dia tidak langsung diberi sanksi berupa ganti rugi namun dipanggil kedua orang tua dan korban kemudian diberi arahan akan tetapi jika masih diulangi maka akan dikenakan sanksi ganti rugi atau bahkan langsung diberikan kepada pihak yang berwenang (Lutfi T, Wawancara, 2023).

3. Tindakan Kuratif

Untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska secara kuratif, sebagai berikut:

- a. Masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar remaja tersebut tidak mengulangi perbuatan ataupun kesalahannya lagi.
- b. Masyarakat melaporkan kepada pejabat yang berwenang ataupun perangkat Desa tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja agar diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya supaya tidak melakukan penyimpangan lagi.
- c. Orangtua memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup terhadap anak atau remaja.

Dari pembahasa diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi tokoh masyarakat yang digunakan dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja dapat dikatakan efektif karena perilaku menyimpang yang ada di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

mengalami penurunan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kabupaten Sinjai adalah mencuri dan minum-minuman keras. Mencuri banyak dilakukan oleh remaja seperti mencuri rokok, mencuri tabung gas. Perilaku menyimpang lainnya minum-minuman keras.
2. Ada banyak faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja salah satunya adalah faktor keluarga, seperti remaja yang tinggal dilingkungan keluarga yang kurang harmonis. Terdapat juga faktor lain yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja adalah faktor pergaulan, media massa dan faktor ekonomi. Sedangkan berdasarkan hasil penelitin faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah kontrol diri

yang lema, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua, status ekonomi orangtua, dan kurangnya perhatian dari pemerintah sebelumnya.

3. Strategi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, yaitu:

a. Tindakan Preventif

- 1) Mengadaan kegiatan pengajian rutin setiap satu kali seminggu
- 2) Membentuk remaja masjid
- 3) Mengadakan pelatihan terkait organisasi karang taruna atau kepemudaan
- 4) Mengadakan pelatihan bela diri
- 5) Melakukan pendekatan kepada remaja dan melakukan sosialisasi terkait perilaku menyimpang remaja
- 6) Memberikan kursus seperti kursus bahasa inggris

b. Tindakan Refresif

Tindakan represif yang dilakukan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan

perilaku ataupun perbuatan yang mereka langgar baik denda ganti rugi berupa uang ataupun denda pidana seperti mencuri dikenakan sanksi diberi peringatan akan tetapi jika melakukan pencurian sudah melampaui batas akan diserahkan kepada yang berwenang.

c. Tindakan Kuratif

Untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska secara kuratif, sebagai berikut:

- 1) Masyarakat memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar remaja tersebut tidak mengulangi perbuatan ataupun kesalahannya lagi.
- 2) Masyarakat melaporkan kepada pejabat yang berwenang ataupun perangkat Desa tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja agar diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya supaya tidak melakukan penyimpangan lagi.

- C. Orangtua memberikan kasih sayang dan perhatian yang cukup terhadap anak atau remaja.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk orangtua, orangtua seharusnya meningkatkan pengawasan dan perhatian kepada anak terutama bagi orangtua yang memiliki anak usia remaja agar terhindar dari perbuatan atau perilaku menyimpang
2. Untuk tokoh masyarakat, perlu adanya peningkatan kerjasama dengan anggota masyarakatnya agar perilaku menyimpang pada remaja dapat terkontrol atau dikendalikan dengan baik dan juga penyuluhan terhadap orangtua remaja tentang perilaku menyimpang.
3. Untuk masyarakat, yaitu lebih mengawasi kembali setiap tindakan-tindakan remaja agar perilaku menyimpang tidak semakin marak dalam masyarakat.

.

DAFTAR PUSTAKA

- abdul, M., & Mudzakir, J. (2002). Nuansa-Nuansa Psikologi Islam. *Jakarta: Pt. Persada Grafindo Persada.*
- Ahmadi, A. A. (2007). *Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-3.*
- Alias, M. (2013). Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kubu Raya. *Jpmis.*
- Andipate, A. A., Dawis, M., Anwar, C. R., & Yusuf, M. (2015). Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi. *Depok: Khalifah Mediatama.*
- Bagong, S., & Narwoko, J. D. (2010). Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. *Jakarta, Rencana Pranada Media Group.*
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif.*
- Departemen Agama, R. I. (2010). Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya. *Bandung: Diponegoro.*
- Dilapanga, A. R., Mantiri, J., & S Ab, M. (2021). *Perilaku Organisasi.* Deepublish.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). Kamus Bahasa Inggris Indonesia. *Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Indonesia.*
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. *Bandung: Citra Aditya Bakti, 200.*

- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Edisi Revisi)*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, D., & Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bpk Gunung Mulya.
- Hedwinusana, W. G., Sedanayasa, G. S., & Mudjijono, M. M. (2013). Kontribusi Sikap Keagamaan Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Smp Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hidayat, R. A. (2022) Strategi Komunikasi Dp3ap2kb Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai IAIM Sinjai
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta. Penerbit: Erlangga. Http. *Karya-Ilmiah-Bahaya-Minuman-Keras (Diakses Tanggal 19-8-2016 Jam 10.45 Wib)*.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Jalil, M. (2014). Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menyelesaikan Konflik Sengketa Tanah Di Desa Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 15–29.
- Jannah, M. (N.D.). *Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Proses Resolusi Konflik Rumah Tangga (Studi Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya)*.

- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Joko, S. (2004). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. *Jakarta: Pt. Rineka Cipta*.
- Kalianda, D., & Yohana, N. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (Dlh) Dalam Mengimplementasikan Program Green City Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 1–12.
- Kartono, K. (2014). Patologi Sosial Jilid 2: Kenakalan Remaja. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kasmanto Rinaldi, S. H. (2022). *Sistem Peradilan Pidana Dalam Kriminologi*. Ahlimedia Book.
- Khotimah Fm, N. H. (2016). *Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Koentjaraningrat, K. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi Pt. *Rineka Cipta: Jakarta*.
- Kurniati, A. (2016). Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 8(1), 19–26.
- Moeljatno, A.-A. H. P. (1987). Jakarta: Bina Aksara. *Cetakan Iv*.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.

- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian: Jakarta: Bumi Aksara.*
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta: Prenada Media.*
- Nasional, P. B. D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Cet. Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.*
- Nasution, R. (2020). *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Di Desa Lumbandolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Novita, N. P. (2012). *Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja* [Phd Thesis]. Universitas Airlangga.
- Nurlaela, A. (2016). *Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. Jurnal Geografi Gea, 14(1).*
- Rochaniningsih, N. S. (2014). *Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku menyimpang remaja. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2(1).*
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web.* Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sarwono, S. W. (2006). *Psikologi remaja edisi kedua.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sudarsono, D. (1990). *Kenakalan Remaja (Prevensi, Rehabilitasi & Resosialisasi)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suranto, A. W. (2005). *Komunikasi perkantoran*. Yogyakarta: *Media Wacana*.
- Su'ud, S. (2011). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Pada Masyarakat Boepinang, Bombana). *Selami*, 1(34), 221401.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Dusun Bulusibalie Desa
Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Fahmi Nur

NIM : 190208014

Program Studi : Komunika Penyiaran Islam

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat	1. Memberikan pemahaman tentang strategi komunikasi tokoh masyarakat 2. Untuk mengetahui strategi komunikasi tokoh masyarakat yang digunakan di Dusun Bulusibale Desa Aska 3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tokoh masyarakat di Dusun Bulusibalie Desa Aska

2. Perilaku Menyimpang
Remaja

1. Memberi pemahaman tentang perilaku menyimpang remaja
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja
3. Untuk mengetahui faktor pendukung terjadinya perilaku menyimpang pada remaja

PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Identitas Narasumber

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi di Dusun Bulusibalie Desa Aska?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?
3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska? Apakah mengalami peningkatan?
4. Bagaimana strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?
5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara yang digunakana?

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?
7. Bagaimana umpan balik (*Feedback*) yang diberikan remaja pada saat bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Bulusibalie Desa
Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Ihwan Andi Usman, T

Jabatan : Kepala Desa

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja apa saja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan?

Jawaban : Mencuri dan Minum-minuman Keras

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban : Dari orangtua juga, faktor ekonomi dan kurangnya perhatian dari pemerintah sebelumnya.

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban : Alhamdulillah mulai menurun

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: Melakukan pendekatan personal kepada remaja agar tidak melakukan perilaku menyimpang lagi

dan melakukan kerjasama kelompok baik dari tokoh agama, tokoh pemuda dll untuk membina masyarakat sampai di remaja dan mensosialisasikan pada setiap pertemuan.

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban: Melakukan sosialisasi di masjid-masjid, dan disetiap tempat-tempat umum

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menganggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban: Kurangnya ajensi, karena ini seolah-olah bentuk perilaku menyimpang diserahkan penuh kepada pemerintah desa, mestinya ini keterlibatan orang tua yang setiap hari bersama dalam 1x24 jam, intinya orang tua sangat berperan bagaimana membantu menertibkan remaja yang selalu membuat masalh dengan bekerjasama dengan pemerintah desa dengan semua unsur.

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: Umpan balik remaja bagus

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja Di Dusun Bulusibalie Desa
Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Lutfi T

Jabatan : Masyarakat

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan?

Jawaban : Mencuri, minum-minuman keras

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban : Kurangnya perhatian dari orangtua, kurangnya perhatian dari pemerintah sebelumnya, dan faktor ekonomi seperti kebutuhan pada remaja yang tidak bisa terpenuhi hingga pada akhirnya melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya negatif.

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban: Sudah mulai menurun karena pemerintah desa sudah memperhatikan kesejateraan dari masyarakat

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: Ada beberapa bentuk pendekatan yang dilakukan parah tokoh masyarakat di desa aaitu setiap malam memberikan bimbingan atau sosialisasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah untuk memberikan tindakan-tindakan yang sesuai dengan anak mudah tersebut, apalagi remaja yang sering melakukan perilaku menyimpang ini masih duduk dibangku sekolah, para ketua dusun, rt/rw sudah mulai turung tangan, terjun ke orang tua memberikan informasi dan pendektan kepada remaja-remaja sehingga perilaku menyimpang remaja bisa diatasi dan ketika ada remaja yang melakukan perilaku menyimpang dia tidak langsung diberi sanksi berupa ganti rugi namun dipanggil kedua orang tua dan korban kemudian diberi arahan akan tetapi jika masih diulangi maka akan akan dikenakan sanksi ganti rugi atau bahkan

langsung diberikan kepada pihak yang berwenang.

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban: Sementara yang dilakukan pemerintah desa itu memberikan imbauan di masjid-masjid, dan setiap ada pertemuan

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menganggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban: Tidak terlalu ada hambatan

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: Umpan balik yang baik, dan hanya meminta waktu untuk bertemu dengan teman-temannya dan meraka siap mengikuti aturan yang ada didesa.

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Syahrir

Jabatan : Masyarakat

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang apa saja yang ada di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan?

Jawaban: Mencuri, seperti yang kita ketahui bahwa banyak remaja yang melakukan tindakan menyimpang ini karena kebutuhan, contohnya remaja yang ingin merokok akan tetapi tidak memiliki uang untuk membelinya hingga akhirnya mencuri dan minum-minuman keras banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini dengan alasan menghilangkan rasa lelah karena habis melakukan pekerjaan berat.

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban: Faktor ekonomi seperti remaja yang ingin merokok akan tetapi tidak memiliki uang akhirnya mencuri

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban: Berkurang

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: memberikan bimbingan atau nasehat

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban : yang dilakukan tokoh masyarakat yaitu sosialisasi di masjid

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban: kurang kerjasama antara orangtua dan tokoh masyarakat

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban : Baik

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Husain

Jabatan : Imam Dusun

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2023

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban : Minum-minuman keras dan mencuri

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban : Salah satu faktor perilaku menyimpang yang terjadi di Dusun Bulusibalie itu karena faktor lingkungan. Misalnya ada tempat yang dimana ada masyarakat melakukan perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras sehingga terkadang ada remaja yang ikut melakukan perilaku menyimpang tersebut.

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban : sudah menurun

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban : Melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada remaja bagaimana cara menanggulangi perilaku menyimpang dan melakukan pengajian setiap malam jum'at.

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban: yang digunakan itu hanya sosialisasasi

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban : tidak ada kerjasama antara orangtua dan tokoh masyarakat

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban : Sangat baik

DESKIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Zubair

Jabatan : Kepala Dusun

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Juni 2023

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang apa saja yang terjadi di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban : Mencuri dan minum-minuman keras

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban : Faktor lingkungan

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban : Alhamdulillah Sudah menurun

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban : sebagai kepala dusun kami melakukan pendekatan kepada remaja bapak RT/RW dan masyarakat bagaimana mengurangi perilaku menyimpang yang ada.

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban : yang digunakan itu hanya sosialisasi dalam hal komunikasi dua arah antara kepala dusun dengan remaja.

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam mengganggu atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban : kendalanya terkadang ada remaja yang tidak mau didekati.

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban : Alhamdulillah baik

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Musa, S.Ag

Jabatan : Masyarakat

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan

Jawaban : Minum-Minuman Keras seperti ada beberapa remaja yang ikut minum-minuman keras dengan orang dewasa dengan alasan ikut-ikutan dan akhirnya menjadi keterusan atau terbiasa dan perilaku mencuri.

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban: kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban: akhir-akhir ini saya liat perilaku menyimpang mengalami penurunan

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: strategi yang digunakan yaitu Pendekatan kepada orang tua dan melakukan sosialisasi

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban: selama ini yang digunakan hanya pendekatan kepada masyarakat dan kepada remaja

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban : kendala yang dihadapi kalau didekati remaja dia merasa cuek, kurang respon.

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: masih kurang

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Andi Riri Azhari Tasrin S.Pd

Jabatan : Masyarakat

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan?

Jawaban: Mencuri, minum-minuman keras

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban: Kontrol orang tua

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban: Perilaku menyimpang remaja mengalami penurunan

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: Pemerintah desa mengajak remaja berkumpul dan melakukan sosialisasi terkait perilaku

menyimpang yang ada di Dusun Bulusibalie
Desa Aska

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban: Yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu melakukan sosialisasi di masjid-masjid dan setiap ada pertemuan.

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menanggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban: Kendala yang dihadapi itu kurangnya kerjasama antara orangtua dengan tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: Memberikan umpan balik yang baik

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi
Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Nama : Amiruddin S.Kep.Ns

Jabatan : Masyarakat

Hari/ Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan?

Jawaban : minum-minuman keras dan mencuri

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini?

Jawaban: Kontrol orang tua dan Faktor lingkungan Seperti remaja yang berada dalam lingkungan yang suka minum-minuman keras.

3. Bagaimana perkembangan perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska ini? Apakah mengalami peningkatan?

Jawaban : Sedikit menurun

4. Bagaimana strategi Komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja?

Jawaban : Melakukan sosialisasi setiap ada momen seperti setiap idul adha dan idul fitri, hari-hari

jum'at untuk sama-sama mencegah perilaku menyimpang.

5. Selain berkomunikasi secara langsung kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang apakah Bapak menggunakan media atau cara lain dalam menyampaikan sosialisasi atau informasi terkait perilaku menyimpang remaja? Jika ada, apa saja media atau cara lain yang Bapak gunakan?

Jawaban : Mengatifkan remaja-remaja dalam bentuk kegiatan yang sifatnya menyita perhatian remaja seperti adanya lembaga-lembaga kursus bahasa inggris, pelatihan panca silat, karang taruna hal itu bisa memanilisir untuk mencegah perilaku menyimpang remaja

6. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi tokoh masyarakat dalam menganggulangi atau mengatasi perilaku menyimpang remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska?

Jawaban: kurangnya kerjasama dari orang tua

7. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang diberikan remaja pada saat Bapak memberikan arahan atau nasihat terkait perilaku menyimpang remaja?

Jawaban: Umpan balik yang bgus, tidak ada yang menolak

DOKUMENTASI



Gambar 1 Membawa Surat Izin Penelitian di Kantor Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Ihwan A. Usman T selaku Kepala Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Husain selaku Imam Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Zubair Kepala Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Syahrir selaku masyarakat Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 6 Wawancara dengan Bapak Musa selaku masyarakat Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 7 Wawancara dengan Bapak Amiruddin selaku masyarakat Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 8 Wawancara dengan Bapak Lutfi T selaku masyarakat Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



Gambar 9 Wawancara dengan Bapak Andi Riri Azhari Tasrin selaku masyarakat Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 127.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 16 Dzulqaidah 1444 H
5 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan
di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Fahmi Nur**
NIM : 190208014
Prodi Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibatle Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan**. Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekap,



[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.Id
NBM. 948500



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI SELATAN
DESA ASKA**

Alamat : Dess Aska Kec.Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Kode Pos 92661
Email : askapude.sinjel.0203@gmail.com

SURAT KETERANGAN KEGIATAN PENELITIAN
NOMOR : 079/33.143/AS/SSL

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : FAHMI NUR
NIM : 190208014
Tempat Tgl Lahir : Sinjai, 19 Juni 2000
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)
Progran Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kec. Sinjai Selatan Kab.Sinjai
Semester : 8 (Delapan)

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan dengan judul "*Strategi Komunikasi Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Bulusibalie Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan*".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aska, 7 Juli 2023

Kepala Desa Aska



IHWAN A USMAN.T



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS 1, J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 08221418, KODE POS 92612
Email : fakultas@sinjai.ac.id Website : http://www.iainsinjai.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 0278.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I	Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Fahmi Nur

NIM : 190208014

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi komunikasi tokoh masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang remaja di dusun bulusibalie desa Aska kecamatan Sinjai Selatan



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fakultasainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERATREKHASI INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
 26 Oktober 2022 M


 Dekan
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

BIODATA PENULIS

Nama : Fahmi Nur

NIM : 1902080014

Tempat/TGL Lahir : Sinjai, 19 Juli 2000

Alamat : Dusun Bulusibalie Desa Aska
Kecamatan Sinjai Selatan
Kabupaten Sinjai

Nama Orangtua

Ayah : Nurdin

Ibu : Murni

Handphone : 0882 0191 94539

Email : -

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri

2. SMP : SMP Negeri

3. SMA : SMA Negeri 11 Sinjai Tamat
Tahun 2019

4. SI : Universitas Islam Ahmad
Dahlan Sinjai

Pengalaman Organisasi : Pengurus HMJ Komunikasi
Penyiaran Islam Tahun 2021

turnitin		Similarity Report ID: oia:30061:58262194							
PAPER NAME	190208014	AUTHOR	FAHMI NUR						
WORD COUNT	7154 Words	CHARACTER COUNT	48160 Characters						
PAGE COUNT	40 Pages	FILE SIZE	301.5KB						
SUBMISSION DATE	Apr 26, 2024 10:19 AM GMT+7	REPORT DATE	Apr 26, 2024 10:20 AM GMT+7						
● 29% Overall Similarity The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database. <table><tbody><tr><td>25% Internet database</td><td>10% Publications database</td></tr><tr><td>Crossref database</td><td>Crossref Posted Content database</td></tr><tr><td>21% Submitted Works database</td><td></td></tr></tbody></table>				25% Internet database	10% Publications database	Crossref database	Crossref Posted Content database	21% Submitted Works database	
25% Internet database	10% Publications database								
Crossref database	Crossref Posted Content database								
21% Submitted Works database									
turnitin PENYUSKAPAN 26/04/2024 Wahyuni									
Summary									